

---BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tekanan darah merupakan faktor penting dalam sirkulasi darah seseorang. Tekanan darah merupakan dorongan dari darah ke dinding arteri saat darah dipompa keluar dari jantung menuju ke seluruh tubuh. Kelainan dari tekanan darah terbagi menjadi dua macam, yaitu sebagai peningkatan tekanan darah atau tekanan darah tinggi (hipertensi) dan tekanan darah rendah (hipotensi). (Bellah, 2018)

Hipertensi atau biasa disebut dengan tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan dengan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg. (Dismiantoni et al., 2020) Hipertensi sendiri merupakan suatu kondisi medis kronis di mana tekanan darah di dalam arteri meningkat sehingga mengharuskan jantung bekerja lebih keras untuk mengalirkan darah melalui pembuluh darah ke seluruh tubuh. (Nurfitriani, 2020) Hipertensi juga disebut dengan “*Silent Killer*” dimana penderita dari hipertensi tidak menyadari ataupun merasakan gejala dari penyakit ini. Terdapat berbagai faktor risiko yang dapat memengaruhi terjadinya hipertensi ini terhadap seseorang, antara lain berupa jenis kelamin, usia, dan gaya hidup seseorang. (Rismadi et al., 2021) Hipertensi juga merupakan faktor risiko yang dapat dicegah dari penyakit yang berhubungan dengan kardiovaskular (CVD), dimana CVD ini termasuk dari penyakit jantung koroner, gagal jantung, infark miokard, fibrilasi atrium, dan penyakit arteri perifer. (Oparil et al., 2018)

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa prevalensi terjadinya hipertensi secara global adalah 22% dari penduduk dunia. Selain itu, WHO juga memperkirakan bahwa

angka kejadian hipertensi ini jauh lebih besar terjadi pada wanita dibandingkan dengan laki-laki. (Infodatin, 2019) Menurut data dari WHO pada tahun 2015 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 1,13 Miliar orang yang menderita hipertensi di dunia, dan jumlah dari penderita hipertensi terus meningkat di setiap tahunnya. Sehingga diperkirakan pada tahun 2025 akan terdapat 1,5 Miliar penderita hipertensi setiap tahunnya dan 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. (Kemenkes RI, 2019).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan angka prevalensi terjadinya hipertensi yang diukur pada penduduk berusia >18 tahun berdasarkan pengukuran secara nasional yaitu sebesar 34,11% dengan prevalensi terbanyak terjadinya hipertensi yaitu di Kalimantan Selatan sebesar 44,13%, dan untuk prevalensi terjadinya hipertensi di Jawa Timur menduduki urutan ke enam sebesar 36,32% penderita hipertensi yakni 70.506 penduduk dan untuk daerah Lamongan tercatat sebesar 34,70% atau sebanyak 2.133 penduduk Lamongan menderita hipertensi. (Kemenkes RI, 2019) (Riskesdas Jatim, 2018) Menurut data yang diperoleh Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan tahun 2015 tercatat bahwa kasus dari penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi ini sebanyak 4.271 orang dari total diperiksa sebanyak 14.177 orang. Sedangkan, jumlah kasus penyakit menurut laporan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) berbasis Puskesmas Tahun 2014 memperoleh data bahwa hipertensi masih menjadi urutan ke empat terbanyak di Kabupaten Lamongan dengan jumlah kasus sebanyak 23.055. (Dinas Kesehatan Kab. Lamongan, 2015)

Berdasarkan faktor risiko terjadinya hipertensi yang telah disebutkan pada beberapa data penelitian antara lain yaitu faktor keturunan dan faktor gaya hidup yang berhubungan dengan kebiasaan sehari-hari seseorang. (Bellah, 2018) Beberapa faktor risiko terjadinya hipertensi yang tidak dapat diubah antara lain adalah usia, adanya riwayat tekanan darah tinggi dalam keluarga

atau faktor genetik, dan jenis kelamin. Faktor yang dapat diubah antara lain adalah kelebihan dari berat badan seseorang yang kemudian diikuti dengan kebiasaan merokok, kurangnya aktivitas fisik, konsumsi alkohol, konsumsi kopi dan natrium. (Firmansyah & Rustam, 2017)

Terjadinya hipertensi dapat disebabkan dari beberapa faktor risiko yang saling memengaruhi satu sama lain yang berkaitan dengan perjalanan penyakit atau disebut dengan patofisiologi dari hipertensi. (Firmansyah & Rustam, 2017) Perilaku yang dapat berisiko penyebab terjadinya hipertensi antara lain adalah merokok, diet yang tidak sehat seperti kurangnya asupan sayuran dan buah-buahan serta konsumsi gula, garam dan makanan berlemak secara berlebihan, obesitas, kurangnya aktivitas fisik, konsumsi alkohol yang berlebihan serta stress. (Syahrir et al., 2021)

Faktor risiko terjadinya hipertensi yang dapat diubah adalah konsumsi kopi yang berlebihan, didalam kopi terdapat kadungan seperti kalium, polifenol, dan kafein. Kandungan kafein pada kopi dapat bermanfaat untuk merangsang kerja dari sistem saraf pusat sehingga memicu detak jantung dan aliran darah. Selain itu, kopi biasa digunakan seseorang untuk meredakan rasa kantuk. (Bellah, 2018) Selain konsumsi kopi yang berlebihan yang menjadi faktor risiko terjadinya hipertensi terdapat faktor risiko lain seperti merokok. Merokok merupakan suatu kebiasaan yang buruk tetapi bagi sebagian orang merokok menjadi kebutuhan yang dianggap dapat memberikan kepuasan secara psikologis. Banyak orang yang mengetahui bahaya yang ditimbulkan akibat dari kebiasaan merokok. Dari segi kesehatan merokok sangatlah berbahaya, baik dari WHO dan beberapa artikel ilmiah telah membuktikan bahwa dalam asap rokok mengandung banyak sekali racun kimia berbahaya dan diantaranya merupakan tar, karbon monoksida (CO), dan nikotin. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti kanker serta dapat menimbulkan terjadinya hipertensi. (Budianto et al., 2017)

Nelayan merupakan suatu pekerjaan sektor informal yang menjadi mayoritas pekerjaan masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir atau dapat disebutkan bahwa masyarakat nelayan memiliki aktivitas sosial maupun ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya yang ada di wilayah pesisir. (Rismadi et al., 2021) Masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dan mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan memiliki prevalensi terjadinya hipertensi yang cukup tinggi apabila dibandingkan dengan pekerjaan yang lain. Dari sebagian besar para nelayan banyak dari mereka yang memiliki kebiasaan membawa perbekalan seperti kopi saat mereka bekerja untuk menghindari kantuk saat ditengah laut yang mengharuskan mereka menghadapi ombak laut, gunung, dan bebatuan. Selain kopi, para nelayan juga memiliki kebiasaan merokok yang cukup tinggi dimana hal tersebut menurut persepsi para nelayan dengan merokok dapat memberikan efek hangat dan sebagai penambah konsentrasi dalam melakukan pekerjaannya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syahrir *dkk* pada tahun 2021 menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara merokok dengan kejadian penyakit Hipertensi pada masyarakat di wilayah pesisir Kec. Kolono Timur Kab. Konawe Selatan. Sedangkan, pada penelitian lain yang telah dilakukan oleh Elva Nuryanti, *dkk* pada tahun 2019 menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara merokok dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Negeri Baru Kabupaten Way Kanan Tahun 2019. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Nuryanti, *dkk* menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara konsumsi kopi dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Negeri Baru Kabupaten Way Kanan Tahun 2019. Tetapi penelitian tersebut berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kiki Rismadi pada tahun 2020 dimana hasil penelitian tersebut menyebutkan kebiasaan konsumsi kopi tidak berpengaruh terhadap

kejadian hipertensi pada nelayan di Kota Medan. (Nuryanti et al., 2020; Rismadi et al., 2021; Syahrir et al., 2021)

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih lanjut tentang hubungan antara konsumsi kopi dan kebiasaan merokok terhadap peningkatan tekanan darah pada nelayan di Desa Warulor Paciran Lamongan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara konsumsi kopi dan kebiasaan merokok terhadap peningkatan tekanan darah pada nelayan di Desa Warulor Paciran Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara konsumsi kopi dan kebiasaan merokok terhadap peningkatan tekanan darah pada nelayan di Desa Warulor Paciran Lamongan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui jumlah masyarakat nelayan yang mengkonsumsi kopi di Desa Warulor
2. Mengetahui jumlah masyarakat nelayan yang merokok di Desa Warulor
3. Mengetahui jumlah nelayan yang mengalami peningkatan tekanan darah
4. Mengetahui hubungan antara konsumsi kopi terhadap peningkatan tekanan darah pada nelayan
5. Mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok terhadap peningkatan tekanan darah pada nelayan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk memberikan kontribusi dan juga pengembangan ilmu pengetahuan terkait beberapa teori tentang faktor risiko yang berhubungan dengan peningkatan tekanan darah pada masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan
2. Harapan dari hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.
3. Manfaat bagi penulis yaitu penulis dapat memperoleh informasi dan pengetahuan terkait bagaimana hubungan antara konsumsi kopi dan kebiasaan merokok terhadap peningkatan tekanan darah pada nelayan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi instansi kesehatan

Manfaat bagi instansi kesehatan adalah dapat dijadikan sebagai sarana informasi edukasi maupun promosi kesehatan pada masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan agar dapat mengurangi angka kejadian peningkatan tekanan darah dikalangan masyarakat untuk pengendalian kejadian hipertensi.

2. Bagi masyarakat umum

Manfaat bagi masyarakat umum adalah dapat dijadikan sebagai wawasan yang baru serta pemahaman untuk masyarakat agar lebih menyadari hal-hal yang terkait dengan faktor risiko yang dapat dicegah untuk pengendalian terjadinya hipertensi akibat peningkatan tekanan darah secara terus menerus.